

Analisis Safety Climate pada tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Tahun 2008 = analyst Safety Climate profile on medical officer at Emeregency Unit of Dr. Hasan Sadikin Hospital years 2008

Sri Haryani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20339883&lokasi=lokal>

Abstrak

Kejadian Kecelakaan kerja di Rumah sakit yang menyebabkan cedera pada petugas ataupun pasien dapat dicegah dengan menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Salah satu sasaran program K3 adalah perhatian pada faktor manusia (petugas, pasien, penunggu maupun pengunjung rumah sakit), seiaian pada pihak manajemen, peraiatan, design dan tehniknya. Program pengembangan SDM sebagai salah satu program K3 dapat diterapkan dengan melakukan pelatihan, kampanye K3, penyuluhan, tennasuk didalamnya adalah pengembangan program budaya K3. Pengembangan dapat dilakukan dengan menge!ahui profil safety climate pada rumah sakit. Berdasarkan penilaian tersebut maka dapat dikembangkan kegiatan-kegiatan K3 yang bervariasi terhadap safety climate agar mendapatkan hasil yang lebih baik selain dilakukan pengawasan serta pengembangannya. Untuk itu perlu diketahui gambaran profil terhadap safety climate.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil safety climate pada tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat RSUP. Dr. Hasan Sadikin Bandung, dengan Responden tenaga profesi kesehatan meliputi tenaga medis (dokter dan residen), para medis (perawat dan bidan) dan tenaga penunjang (Analis, Apoteker, radiographer, pekarya dan petugas medical record). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan survey langsung pada tenaga kesehatan dengan pengisian kuesioner, wawancara pada kepala unit kerja dan telaah dokumen. Analisa data dilakukan dengan metoda analisis isi yaitu membandingkan hasil penelitian dengan teori dalam kepustakaan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa profit safety climate pada tenaga kesehatan di Gedung Emergency RSUP. Dr. Hasan Sadikin Bandung sebagian besar lemah. Diantara profesi tenaga kesehatan yang mempunyai profil safety climate paling kuat adalah tenaga paramedis. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dan cek list dokumen yaitu : Bahwa kepala Instalasi Gawat Darurat secara rutin memberi informasi K3 kepada seluruh staf IGD yaitu melalui rapat rutin selalu berkomunikasi dengan penanggung jawab ruangan ataupun staf IGD untuk menginformasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan keselamatan Hubungan atasan dan bawahan terlihat sangat baik demikian juga hubungan antar petugas juga terlihat baik tidak ada konflik. kondisi-kondisi tidak aman ataupun kerusakan selalu dilaporkan kepada atasan. Kerjasama dengan bidang penunjang medis cukup baik walaupun sering terjadi kesalahan komunikasi dan inform.asi dari petugas dibagian administrasi, laboratorium ataupun radiologi. Misalnya karena ketidakjelasan penulisan dan waktu pemeriksaan lama, dokumen foto hilang terutama pada sore dan malam hari saat pasien datang dengan jumlah banyak.

<hr>In order to prevent working accident at hospital which cause injury on employee or patient Occupational Health and Safety Program should be implemented. One of Occupational Health and Safety (OHS) program objective is attention for human factor (officer, patient, family or visitor of hospital), beside management, equipment,. design and technique, Human resource development program as part of OHS

program can be implemented by conducting training, socialization, dissemination including development of OHS culture program. Developing of OHS program can be performed by understanding safety climate profile of the hospital. Based on this assessment various OHS activities of safety climate can be developed in order to obtain better results besides supervision and development. Therefore, profile of safety climate should be understood.

The research purpose is to understand safety climate profile on medical officers at Emergency Unit of Dr. Hasan Sadikin Hospital with respondents from medical officers covering doctors and residents, paramedics (nurses and midwives) and supporting officers (Analyst, pharmacist, radiographer, administrator and medical record officer). Research methodology uses quantitative and qualitative methods with direct survey on medical officers by questionnaire, interview on head of working unit and document assessment. Data analysis is performed using substance analysis by comparing results of research and references.

The results showed that the profile of safety climate of medical officers at Emergency Unit Dr. Hasan Sadikin Bandung is mostly weak. The highest safety climate profile among medical officers is paramedics. This is supported by interview and document checklist results. Dissemination of OHS information regularly to all emergency staff is conducted by the Chief of Emergency Unit on routine meetings and during communication with all emergency staff regarding safety. The relationship between subordinate and hierarchy is in harmony. Unsafe conditions have been reported to subordinates. Relationships with medicine are good, but sometimes there is miscommunication and information from administrators, laboratory and radiology. Examples include wrong names, examination duration time, missing documents especially during afternoon and night shifts when the hospital is full of patients.